

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian evaluasi program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Konteks

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 2 Branti Raya (dapat dilihat pada lampiran 1) diperoleh keterangan bahwa program pembelajaran tematik telah diselenggarakan namun hanya pada kelas rendah saja yaitu kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 masih dilaksanakan menurut mata pelajaran masing-masing. Hal-hal yang melatar belakangi sekolah menyelenggarakan program pembelajaran tematik adalah adanya anjuran dari Dinas Pendidikan untuk melaksanakan program tersebut, serta faktor-faktor lain seperti faktor peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Kepala sekolah menilai bahwa pembelajaran tematik sangat cocok dilaksanakan pada kelas 1, 2 dan 3.

Menurut Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya tujuan yang paling mendasar adalah dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. Dan jika hal itu tercapai maka tujuan pendidikan akan tercapai

4.1.2 Input

Berdasarkan hasil evaluasi input yang meliputi sumber daya manusia yaitu kualifikasi dan kompetensi guru serta sarana dan prasarana yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kualifikasi Guru

Data keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Evaluasi Ranah Input Sub. Ranah Kualifikasi Akademik Guru.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	S2	1
2.	S1	15
3.	D2	8
4.	SPG	1
Total Guru		25

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 15 orang guru memiliki kualifikasi S1 dan 1 orang guru memiliki kualifikasi S2 sedangkan 9 orang guru memiliki kualifikasi akademik D2 dan SPG.

2. Kompetensi Guru

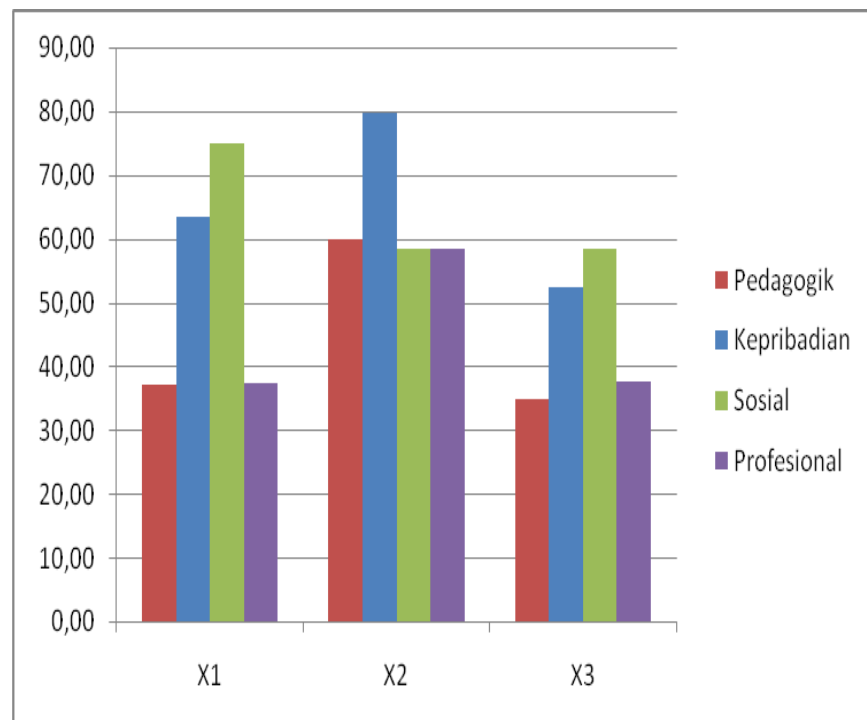
Tabel 4.2 Nilai Kompetensi Guru

NO	K O M P E T E N S I	NILAI (%)			M _x
		X1	X2	X3	
A. Pedagogik					
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	33,3	83,0	50,0	55,4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	8,3	75,0	41,7	41,7
3.	Pengembangan kurikulum	50,0	25,0	12,5	29,2
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	22,7	36,4	40,9	33,3
5.	Pengembangan potensi peserta didik	35,7	64,3	35,7	45,2
6.	Komunikasi dengan peserta didik	50,0	75,0	33,3	52,8
7.	Penilaian dan evaluasi	60,0	60,0	30,0	50,0
B. Kepribadian					
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	90	70	60	73,3
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	50	100	60	70,0
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	50	68,8	37,5	52,1
C. Sosial					
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	100	66,7	50	72,2
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	50	50	66,7	55,6
D. Profesional					
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	33,3	50	33,3	38,9
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	41,6	66,7	41,7	50,0
Jumlah		675	891	593	
Rata-rata hitung (Mean)		48	64	42	51,4
Nilai terendah (Minimal)					29,2
Nilai tertinggi (Maximal)					73,3

Berdasarkan tabel 4.2 penilaian kompetensi guru dilakukan pada 3 orang guru kelas III SD Negeri 2 Branti Raya yang ditandai dengan X1, X2 dan X3. Nilai yang diperoleh masing-masing guru per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung adalah 51.4%.

Berikut ini dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Kompetensi Guru



Pada grafik terlihat bahwa nilai pada kompetensi profesional dan pedagogik rendah serta tidak signifikan dibanding dengan kompetensi yang lain.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Nilai Perolehan Sarana dan Prasarana

KRITERIA SARANA DAN PRASARANA	KESIAPAN		KET.
	Nilai Mak.	Nilai (%)	
Ruang kelas	100	85	Baik
Perpustakaan	100	75	Cukup
Laboratorium	100	50	Kurang
Buku pelajaran, alat/sumber belajar	100	50	Kurang
Lapangan olahraga	100	76	Baik
Tempat bermain	100	76	Baik
Ruang guru	100	80	Baik
Ruang Kepala Sekolah	100	80	Baik
Musholla	100	95	Amat baik
Toilet	100	75	Cukup
Nilai rata-rata hitung (Mean)	74.2		Cukup

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Branti Raya memiliki kriteria cukup, dengan nilai rata-rata hitung 74,2% .

4.1.3 Proses

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

a. Pemetaan KD, Penentuan Tema dan Jaringan Tema

Tabel 4.4 Nilai Pemetaan KD, Penentuan Tema dan Jaringan Tema (Nilai Proses Pemenuhan Komponen Standar) .

Aspek yang dinilai	Nilai Proses Pemenuhan Komponen Standar			Mx	$\sum x$	Ket.
	X1	X2	X3			
Penjabaran SK dan KD ke dalam indikator	3	3	0	2	66.7 %	Cukup
Penentuan tema	2	2	2	2	100 %	Baik sekali

Aspek yang dinilai	Nilai Proses Pemenuhan Komponen Standar			Mx	$\sum x$	Ket.
	X1	X2	X3			
Kegiatan Pemetaan Keterhubungan KD dan Indikator ke dalam Tema	4	4	4	4	100 %	Baik sekali
Menentukan tema dengan prinsip	7	6	2	5	71.4 %	Baik
Skor jumlah yang terpenuhi	100 %	93.75 %	50 %	81.25 %		Baik

Tabel 4.5 Nilai Pemetaan KD, Penentuan Tema dan Jaringan Tema (Nilai Perencanaan Pembelajaran)

Aspek yang dinilai	Nilai Proses Perencanaan			Mx	$\sum x$	Ket.
	X1	X2	X3			
Penjabaran SK dan KD ke dalam indikator	9	12	6	9,0	75	Baik
Penentuan tema	6	7	6	6,3	79,7	Baik
Kegiatan Pemetaan Keterhubungan KD dan Indikator ke dalam Tema	14	16	14	14,7	91,7	Baik sekali
Menentukan tema dengan prinsip	21	25	18	21,3	76,0	Baik
Skor jumlah yang terpenuhi	78 %	93,8 %	68,8 %	80.2%		Baik

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai proses pemenuhan komponen standar pemetaan KD, jaringan tema dan penentuan tema memiliki kriteria baik dan baik sekali, yaitu terpenuhinya kriteria komponen standar pemetaan KD, jaringan tema dan penentuan tema.

Sedangkan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai proses perencanaan komponen juga memiliki kriteria baik dan baik sekali.

b. Silabus dan RPP

Tabel 4.6 Nilai Silabus dan RPP

ASPEK YANG DINILAI	NILAI			Mx	Σx	Ket.
	X1	X2	X3			
Pengembangan silabus dan rpp	27	30	25	27,3	68,3	Cukup
Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	24	27	20	23,7	74,0	Baik
Pemilihan materi ajar	16	18	16	16,7	69,4	Cukup
Pengorganisasian materi ajar	24	24	20	22,7	94,4	Baik sekali
Pemilihan sumber belajar	16	20	14	16,7	69,4	Cukup
Pemilihan media pembelajaran	14	15	14	14,3	71,7	Baik
Kejelasan scenario pembelajaran	27	30	27	28,0	77,8	Baik
Kerincian skenario yang mencerminkan strategi pembelajaran	17	18	15	16,7	69,4	Cukup
Mengatur alokasi waktu	24	24	24	24,0	100,0	Baik sekali
Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	15	15	15	15,0	75,0	Baik
Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	7	9	7	7,7	63,9	Cukup
Skor Total	211	230	197	212,7	76,0	Baik
Persentase rata-rata hitung	75,4	82,1	70,4	76,0		Baik

Berdasarkan tabel 4.6 nilai perolehan silabus dan rpp memperoleh persentase rata-rata hitung dari 3 orang guru 76.0% yang masuk ke dalam kriteria baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tabel 4.7 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR		
		X1	X2	X3
I	PRA PEMBELAJARAN			
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	70	75	80
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	60	65	77
II	KEGIATAN INTI			
A	Penguasaan Materi Pelajaran			
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	75	70	80
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	65	60	75
5.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	60	66	70
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran			
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	60	65	70
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	60	65	65
8.	Menguasai kelas	50	65	70
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	50	68	65
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	55	66	65
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	63	60	60
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	49	50	65
13.	Menghasilkan pesan yang menarik	40	50	65
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	45	50	65
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa			
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	65	60	68
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	65	66	75
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar			

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR		
		X1	X2	X3
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses	55	55	68
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	60	67	65
F	Penggunaan Bahasa			
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	68	70	70
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	70	60	65
III	PENUTUP			
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	65	55	65
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	65	68	66
Nilai total per indikator		1315	1376	1514
Nilai rata-rata dari seluruh indikator		59,8	62,5	68,8
Nilai rata-rata hitung (mean)		63,71		
Keterangan kriteria		Kurang baik		

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik yang dimiliki oleh guru dengan kriteria kurang baik dengan rata-rata hitung 63,71.

4.1.4 Produk

1. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Nilai (%)			Mx	Ket
	IIIA	IIIB	IIIC		
Mengajukan pertanyaan	0%	0,00%	0,00%	0,0	Tidak aktif
Mengemukakan pendapat	16.60%	0,00%	0,00%	5.53%	Tidak aktif
Partisipasi dalam permainan	41.70%	0,00%	8,33%	16.67%	Aktif
Memperhatikan penjelasan guru dan teman	41.70%	29,16%	91,67%	54.2	Sangat aktif

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Nilai (%)			Mx	Ket
	IIIA	IIIB	IIIC		
Memberikan bantuan informasi kepada teman	0%	70,84%	0,00%	23.61	Sangat aktif

Berdasarkan nilai aktivitas belajar siswa pada tabel di atas, terlihat tingkat keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan 0% (tidak aktif), mengemukakan pendapat hanya 5.53% (tidak aktif), partisipasi dalam permainan 16.67% (aktif) dan memperhatikan penjelasan guru dan teman serta memberikan bantuan informasi kepada teman memiliki persentase masing-masing 54.2% dan 23.61 % yang memiliki kriteria sangat aktif.

2. Proses Penilaian Hasil Belajar

Tabel 4.9 Penilaian Hasil Belajar

Aspek yang diamati	Skor Nilai			Mx
	X1	X2	X3	
Tuntas	41,67	54,16	41,66	45,8
Belum tuntas	58,33	45,83	58,33	54,2

Berdasarkan tabel rata-rata hitung dari 3 kelas, siswa yang tuntas 45.8% dan yang belum tuntas 54.2% .

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang merupakan produk dari evaluasi program pembelajaran tematik tidak tercapai dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 nilai dihalaman 129, aktivitas belajar dalam mengajukan pertanyaan 0% (tidak aktif), mengemukakan pendapat hanya

5.53% (tidak aktif), siswa tidak memiliki keberanian atau motivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Kemudian pada tabel 4.9 berdasarkan rata-rata hitung dari 3 kelas, siswa yang tuntas 45.8% dan yang belum tuntas 54.2%.

Hal ini tidak sejalan dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal juga tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”. Uraian di atas menimbulkan pertanyaan, mengapa aktivitas dan hasil belajar di SD Negeri 2 Branti Raya tidak tercapai dengan maksimal?

1. Konteks

Hasil wawancara bersama Kepala SDN 2 Branti Raya diperoleh keterangan bahwa SDN 2 Branti Raya telah menyelenggarakan program pembelajaran tematik untuk kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 belum dilaksanakan. Alasan yang melatarbelakangi sekolah menyelenggarakan program tersebut adalah mengikuti perkembangan kurikulum dari pemerintah dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Alasan lain yang dikemukakan sesungguhnya telah sesuai dengan kebutuhan teori pembelajaran tematik, dimana faktor peserta didik yang masih berada pada rentangan usia dini dan melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Piaget, menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam

dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Latar belakang inilah yang mendasari dilaksanakannya analisis kebutuhan dan prioritas program yang menjadi tujuan pembelajaran tematik di SDN 2 Branti Raya . Kepala Sekolah beranggapan bahwa jika program pembelajaran tematik dilaksanakan di SDN 2 Branti Raya maka akan terjadi pelaksanaan pembelajaran yang efisien dan efektif, penghematan alokasi waktu, pembelajaran menjadi utuh dan lebih bermakna dan mendukung siswa untuk memahami konsep lebih dalam dan meningkat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sesungguhnya latar belakang pelaksanaan program pembelajaran tematik di SDN 2 Branti Raya memiliki alasan-alasan yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah serta kebutuhan perkembangan dunia pendidikan khususnya di ruang lingkup SDN 2 Branti Raya akan tetapi kenyataan yang ditemukan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa tujuan program yang baik tidak diaplikasikan dengan benar pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal.

2. Input

Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 2 Branti Raya sebagian besar telah memenuhi standar pendidik yang telah ditetapkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa 15 orang guru telah memiliki kualifikasi akademik S1 dan 1 orang guru S2 dan 8 orang guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yaitu D2 dan SPG.

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional seperti yang diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2 UU RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1 UU RI No 14/2005 tentang Guru dan Dosen, serta Pasal 28 ayat 1 PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Landasan yuridis dan kebijakan tersebut menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru sebagai pelaksana pendidikan di tingkat pembelajaran yang bermuara akhir pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 UU RI No 20/2003 yang mensyaratkan pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Demikian pula ditegaskan dalam Pasal 28 ayat 1 PP No 19/ 2005 dan Pasal 8 UU RI No 14/2005 yang mengamanatkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D₄/S₁ dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi guru berdasarkan hasil supervisi penilaian kinerja guru (PK Guru) untuk empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dilakukan peneliti di SDN 2 Branti Raya yaitu guru kelas IIIA, IIIB dan IIIC diperoleh hasil rata-rata hitung 51,4% yang berarti memiliki kriteria sedang. Tentu saja hasil ini masih jauh dari harapan. Pada kompetensi pedagogik, nilai rata-rata hitung dari 3 orang guru yang

mencapai poin sedang (55,4%) ada pada indikator menguasai karakteristik peserta didik, dan komunikasi dengan peserta didik. Namun pada indikator yang lain nilai yang diperoleh masih kurang.

Ini dapat diartikan bahwa guru tidak terlalu mengenal dengan baik peserta didik dan karakter-karakter yang dimiliki peserta didik, tentu saja di dalam pembelajaran tematik hal ini dapat dijadikan langkah awal bagi guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai dengan teori Piaget dalam pembelajaran yang diungkapkan Slavin (dalam Trianto, 2011:30) yaitu: (1) memfokuskan pada proses berpikir anak, tidak sekedar pada produknya; (2) pengenalan dan pengakuan atas peranan anak-anak yang penting sekali dalam inisiatif-diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) penerimaan perbedaan individu dalam kemajuan perkembangan.

Pada kriteria menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi, guru hanya memperoleh skor penilaian yang dikonversikan mengikuti kriteria Permeneg PAN dan RB No.16 tahun 2009 maka memperoleh kriteria cukup dan sedang.

Guru seharusnya dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar dapat memberi kesempatan kepada

peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran melalui aktivitas yang bervariasi dan berbagai teknik yang memotivasi kemauan belajar peserta didik terkait dengan keberhasilan pembelajaran.

Guru diharapkan mampu dalam pengembangan kurikulum karena guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka kegiatan tersebut dapat dirancang secara sistematis dan tersusun dengan baik di dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rpp, pemetaan dll. Hal ini dilakukan agar guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terikat dengan pola yang telah direncanakan, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, urutan materi pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang terarah, tepat guna dan tepat waktu.

Pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang mendidik, bagaimana guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik apabila guru tidak menguasai pengembangan kurikulum. Sehingga hal ini akan mempengaruhi cara guru dalam memahami dan mengembangkan potensi menganalisis hasil belajar siswa, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dan kesempatan belajar kepada peserta didik menggunakan cara belajarnya masing-masing sesuai dengan bakat, minat dan potensi serta kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

Guru diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.

Kriteria-kriteria pada kompetensi pedagogik di atas akan mempengaruhi guru dalam menyusun penilaian dan evaluasi yang benar dan maksimal.

Pada kompetensi kepribadian, diperoleh skor cukup yang dapat diartikan bahwa guru kelas III di SDN 2 Branti Raya memiliki sebutan cukup dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan serta memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru.

Pada kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, obyektif serta tidak diskriminatif. Guru juga berkomunikasi sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

Namun pada kompetensi profesional, guru harus lebih baik menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesioanalan melalui tindakan yang reflektif, karena pada skor penilaian yang diperoleh oleh guru kelas III di SDN 2 Branti Raya hanya pada kriteria cukup.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 2 Branti Raya belum maksimal, sekolah hanya memiliki ruang kelas yang baik namun buku-buku pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran yang seharusnya mendukung program pembelajaran tematik tersebut belum terpenuhi. Hal ini sangat disayangkan, karena program pembelajaran tematik sangat didukung oleh buku-buku pelajaran yang baru, alat peraga yang kreatif dan menarik serta

media pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

3. Proses

Evaluasi perencanaan pembelajaran tematik memberikan hasil penelitian yang cukup baik yang meliputi pemetaan SK dan KD, jaringan tema, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang dibuat oleh guru, dan pada proses pelaksanaan di kelas sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang tentu saja berkaitan dengan empat kompetensi yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya di input kualifikasi dan kompetensi guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III tersebut guru masih kurang baik dalam melakukan apersepsi, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, kurang baik menyampaikan materi dengan jelas. Guru dalam menyampaikan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai siswa. Pembelajaran yang dilakukan tidak runtut dan tidak bersifat kontekstual. Guru belum menggunakan media secara efisien dan efektif. Pembelajaran yang seharusnya terlaksana secara tematik tidak terjadi. Guru lebih condong melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran bukan dengan tematik.

4. Produk

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengapa aktivitas dan hasil belajar pada program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya tidak tercapai dengan maksimal adalah

disebabkan kinerja guru dalam empat kompetensi tidak dimiliki dan dikuasai penuh oleh guru terutama dalam kompetensi profesional dan pedagogik. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga tidak mendukung proses pembelajaran sepenuhnya, yaitu dapat kita lihat dimana sekolah memiliki kondisi yang baik pada ruang kelas, musholla dan tempat bermain namun pada sumber belajar seperti buku-buku pelajaran, perpustakaan dan laboratorium sekolah yang merupakan alat vital terhadap keberlangsungan belajar siswa belum terpenuhi dengan baik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur agar memperoleh hasil yang akurat, tetapi disadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu

1. Instrumen penelitian dirancang dimungkinkan tidak mengakomodir semua indikator, sehingga tidak mampu memotret semua indikator yang akan diteliti.
2. Responden penelitian terbatas hanya mencakup kepala sekolah, guru dan siswa, sehingga dimungkinkan tidak mendapatkan informasi yang sempurna.
3. Peneliti sekaligus guru belum berpengalaman dalam menilai pelaksanaan program yang dimiliki pengawas.